

PEMBERANTASAN ROKOK ILEGAL KHUSUSNYA DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

Danu Agung Fathulloh Hadi¹, M.Hamdi HS²

email: danuagung372@gmail.com¹, hamdi.hs@unmuhjember.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Peredaran rokok ilegal masih menjadi permasalahan serius di Kabupaten Jember, meskipun daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil tembakau utama di Indonesia. Bupati Jember, Hendy Siswanto, menunjukkan komitmen kuat dalam menanggulangi persoalan ini melalui berbagai upaya, seperti inspeksi mendadak, perampasan barang ilegal, serta sosialisasi bersama Bea Cukai Jember. Pemerintah Kabupaten Jember juga mengintensifkan kerja sama dengan pihak terkait untuk menghentikan distribusi rokok ilegal dari hulu ke hilir. Meskipun sebagian besar rokok ilegal berasal dari luar daerah, partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan untuk melindungi masyarakat dan memastikan alokasi dana cukai yang tepat. Rokok ilegal berdampak negatif terhadap penerimaan negara dan perekonomian regional, karena menghindari kewajiban pajak. Selain itu, rokok merupakan produk yang berdampak buruk bagi kesehatan, sehingga perlu dikenai regulasi dan pajak yang ketat dalam pemasarannya.

Kata Kunci: Rokok Ilegal Kabupaten Jember; Bea Cukai; Sosialisasi; Pajak Dan Cukai; Kesehatan Masyarakat.

Abstract: *Illegal cigarette distribution remains a significant issue in Jember Regency, despite the region's reputation as a major tobacco-producing area. The Regent of Jember, Hendy Siswanto, has demonstrated a strong commitment to addressing this problem through various efforts, including sudden inspections, confiscation of illegal products, and extensive public awareness campaigns in collaboration with Jember Customs. The local government is working closely with Customs to combat the circulation of illegal cigarettes from upstream to downstream. Although most illegal cigarettes originate from outside the region, the Regent calls on all stakeholders to join forces in eradicating this trade to ensure public safety and optimize the allocation of excise funds. Illegal cigarettes pose economic threats at both regional and national levels due to tax evasion. Moreover, as a harmful commodity to public health, cigarettes must be strictly regulated and taxed in their distribution.*

Keywords: *Illegal Cigarettes, Jember Regency, Customs, Public Awareness, Tax And Excise, Public Health.*

PENDAHULUAN

Peredaran rokok ilegal di Indonesia merupakan persoalan serius yang berdampak pada berbagai sektor, baik secara nasional maupun daerah. Rokok ilegal didefinisikan sebagai produk hasil tembakau yang tidak memenuhi kewajiban cukai, seperti tidak memiliki pita cukai resmi, menggunakan pita cukai palsu, atau menyalahgunakan pita cukai. Menurut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (2022), keberadaan rokok ilegal menyebabkan kerugian besar terhadap penerimaan negara dan merusak tatanan industri rokok legal. Dalam konteks ekonomi daerah, khususnya di wilayah penghasil tembakau seperti Jember, peredaran rokok ilegal berdampak langsung terhadap penerimaan dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT). Studi oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa berkurangnya pendapatan dari DBH-CHT dapat menghambat pembangunan sektor kesehatan, penegakan hukum, dan

program pemberdayaan masyarakat yang dibiayai dari dana tersebut. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas fiskal dan pembangunan sosial. Jember sendiri dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2021), pertanian tembakau merupakan komoditas unggulan yang mendukung ekonomi lokal dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Namun, citra Jember sebagai Kota Tembakau terancam akibat maraknya rokok ilegal yang tidak hanya merugikan petani dan produsen resmi, tetapi juga melemahkan daya saing industri tembakau legal. Selain berdampak pada ekonomi, rokok ilegal juga memiliki implikasi serius terhadap kesehatan masyarakat.

Kementerian Kesehatan RI (2020) mencatat bahwa rokok ilegal berpotensi mengandung zat aditif yang tidak dikontrol dan berisiko lebih tinggi bagi kesehatan konsumen. Tanpa adanya pengawasan mutu dan standar produksi yang memadai, konsumsi rokok ilegal dapat memperburuk angka penyakit terkait rokok, yang sudah menjadi beban besar dalam sistem kesehatan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi peredaran rokok ilegal, mulai dari operasi pasar oleh Bea dan Cukai, penindakan hukum, hingga edukasi kepada masyarakat. Menurut laporan Harian Ekonomi (2022), sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan pelaku industri sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat serta menjamin keberlanjutan industri hasil tembakau yang legal dan bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai peredaran rokok ilegal merupakan salah satu kajian yang penting dalam konteks ekonomi lokal, kebijakan publik, dan penegakan hukum. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan kerugian negara dari sisi penerimaan cukai, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan kesehatan masyarakat (Hidayat, 2019). Rokok ilegal umumnya diproduksi dan didistribusikan tanpa izin resmi, sehingga luput dari pengawasan pemerintah dan mengganggu pasar rokok legal (Setiawan & Nugroho, 2020). Dalam menganalisis peredaran rokok ilegal, pendekatan kualitatif banyak digunakan karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam dinamika sosial dan ekonomi di balik fenomena ini. Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami perilaku, persepsi, dan strategi para pelaku di dalam konteks sosial tertentu. Studi kasus sebagai metode dalam pendekatan ini dianggap efektif dalam memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap isu yang kompleks dan spesifik (Yin, 2018).

Penelitian dengan studi kasus sering difokuskan pada satu wilayah atau komunitas tertentu yang menghadapi masalah tertentu secara intensif. Dalam konteks ini, Kabupaten Jember menjadi lokasi yang representatif karena dikenal sebagai daerah dengan tingkat peredaran rokok ilegal yang cukup tinggi. Studi sebelumnya oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dan rendahnya kesadaran masyarakat turut memperburuk kondisi peredaran rokok ilegal di wilayah pedesaan. Penanganan peredaran rokok ilegal membutuhkan pendekatan lintas sektoral. Pemerintah daerah bersama instansi terkait seperti Bea Cukai memiliki peran sentral dalam pengawasan, penindakan, dan edukasi publik. Kolaborasi antar lembaga dan pertukaran informasi intelijen menjadi kunci dalam membentuk sistem pengawasan yang efektif (Kemenkeu, 2020). Operasi gabungan, inspeksi mendadak, serta penertiban pasar menjadi strategi umum yang diterapkan untuk menekan

distribusi produk ilegal tersebut. Dengan landasan ini, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola dan strategi pemberantasan rokok ilegal serta menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk mendalami secara mendetail dan menyeluruh fenomena peredaran rokok ilegal yang marak terjadi di Kabupaten Jember. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemetaan permasalahan peredaran rokok ilegal, tetapi juga menelusuri berbagai strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah daerah dalam upaya memberantas peredaran tersebut. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian berusaha menggali wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang melatarbelakangi maraknya peredaran rokok ilegal. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran holistik tentang situasi yang kompleks dan penuh nuansa ini, serta memahami berbagai perspektif dari pihak-pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah daerah, Bea Cukai, produsen dan pedagang rokok, hingga masyarakat yang terdampak.

Menggunakan metode ini, penelitian berupaya mengidentifikasi pola-pola, mekanisme operasional, dan jaringan distribusi rokok ilegal, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan dan intervensi yang telah diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Penelitian ini juga berfokus pada penelaahan langkah-langkah yang melibatkan inspeksi mendadak (sidak) dan operasi gabungan yang melibatkan berbagai instansi terkait, serta kerjasama strategis antara pemerintah daerah dan Bea Cukai Jember dalam memperketat pengawasan dan penindakan terhadap peredaran rokok ilegal melalui berbagai operasi dan pertukaran informasi intelijen yang relevan. Dengan memanfaatkan metode studi kasus, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk memberantas peredaran rokok ilegal, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari konsumsi rokok ilegal terhadap kesehatan dan perekonomian loka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberantasan penggunaan tembakau ilegal di Kabupaten Jember merupakan langkah penting dalam melindungi masyarakat dari dampak buruk yang disebabkan oleh tembakau. Tembakau ilegal tidak hanya merugikan secara ekonomi, namun juga mempunyai dampak kesehatan masyarakat yang serius. Oleh karena itu, pemerintah daerah bekerja sama dengan otoritas terkait telah melakukan berbagai inisiatif strategis untuk menghentikan penyebaran tembakau ilegal. Upaya pemberantasan penggunaan tembakau ilegal di Kabupaten Jember mencakup berbagai upaya yang sistematis dan terkoordinasi. Polisi, bea cukai dan otoritas terkait lainnya harus proaktif dalam menegakkan hukum terhadap pelaku perdagangan tembakau ilegal. Penindakan tidak hanya terbatas pada penjual dan distributor rokok ilegal, namun juga menyasar produsen yang memproduksi rokok tanpa izin resmi. Melalui operasi gabungan dan inspeksi mendadak, pihak berwenang berupaya menangkap dan mengadili para pelaku yang terlibat dalam rantai produksi dan distribusi rokok ilegal. Tindakan tegas ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan mengurangi maraknya produk ilegal di pasaran.

Selain upaya penegakan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya

tembakau ilegal juga merupakan bagian penting dari strategi respons ini. Kesadaran mengenai dampak berbahaya dari tembakau ilegal ditingkatkan melalui berbagai media, termasuk kampanye di sekolah, sosialisasi kepada masyarakat, dan penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik. Pemerintah daerah bekerja sama dengan berbagai organisasi kemasyarakatan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan kepada komunitasnya. Fokus utama dari upaya penjangkauan ini adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh tembakau ilegal, termasuk: Meningkatnya risiko penyakit paru dan kardiovaskular serta dampak ekonomi negatif yang disebabkan oleh distribusi produk tanpa pajak cukai. Selain itu, pemerintah juga mendorong sektor swasta, khususnya perusahaan tembakau legal, untuk berpartisipasi aktif dalam kampanye pemberantasan rokok ilegal. Perusahaan-perusahaan ini dapat berperan dalam mendidik konsumen dan membantu mereka memantau dan melaporkan aktivitas ilegal yang mereka temui. Kerjasama antara swasta dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat upaya pemberantasan tembakau ilegal dan menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan tembakau legal. Untuk memperkuat upaya ini, pelatihan dan pengembangan aparat penegak hukum juga menjadi prioritas. Polisi dan petugas bea cukai menerima pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi produk tembakau ilegal, memahami metode penyelundupan yang umum digunakan, dan menerapkan teknik investigasi yang efektif. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa petugas polisi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menangani bungkus rokok ilegal dengan lebih efisien. Kombinasi penegakan hukum yang kuat, hubungan masyarakat yang intensif, dan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diharapkan dapat mengurangi prevalensi tembakau ilegal di Kabupaten Jember secara signifikan. Langkah-langkah ini tidak hanya melindungi masyarakat dari risiko kesehatan akibat tembakau ilegal, namun juga menjamin stabilitas ekonomi regional dengan memastikan bahwa hanya produk tembakau legal dan berkualitas tinggi yang tersedia di pasar. Dalam upaya untuk menghentikan penyelundupan rokok ilegal ke wilayah Jember, petugas Bea dan Cukai berhasil menggagalkan peredaran sebanyak 130.448 batang sigaret kretek mesin (SKM) ilegal dari berbagai merek. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen tim patroli yang terus melakukan pengawasan intensif di wilayah tersebut. Direktur Jenderal Bea dan Cukai Jember, Asep Munandar, menjelaskan kronologi pelaksanaan operasi yang berhasil mengamankan ribuan batang rokok ilegal. Selama operasi patroli darat rutin di Kabupaten Jember, petugas Bea dan Cukai melakukan pengawasan intensif di daerah-daerah yang dicurigai sebagai jalur distribusi rokok ilegal. Pada saat itulah mereka menemukan gerobak yang diduga berisi rokok ilegal dengan nilai mencapai Rp 163.712.240. Meskipun petugas tidak berhasil menemukan gerobak tersebut secara fisik, upaya penindakan tetap dilakukan berdasarkan informasi intelijen dan bukti-bukti lain yang diperoleh di lapangan. Operasi ini menunjukkan komitmen serius pihak berwenang dalam memberantas peredaran rokok ilegal. Dalam operasi tersebut, berhasil dicegah peredaran sebanyak 130.448 batang sigaret kretek mesin (SKM) ilegal dari berbagai merek di wilayah Jember. Nilai potensi kerugian negara yang berhasil dihindari mencapai Rp 97.314.208, jumlah yang signifikan dan berdampak besar terhadap penerimaan negara dari sektor cukai. Kesigapan petugas dalam mengidentifikasi dan menindak aktivitas ilegal ini patut diapresiasi, mengingat kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam operasi semacam ini. Untuk mengusut lebih lanjut kasus tersebut, petugas kepolisian turut serta dalam proses penindakan. Mereka membawa seluruh barang bukti dan salah satu pelaku yang

berhasil ditangkap ke kantor Bea Cukai Jember untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. "Pelanggaran ini sudah didalami. Saat ini tersangka kami tahan di Lapas Jember," ujar Asep. Tersangka akan menjalani proses hukum yang berlaku, termasuk pemeriksaan intensif untuk mengungkap jaringan penyelundupan rokok ilegal yang lebih luas. Kasus ini juga menyoroti pentingnya kerjasama antara Bea Cukai dan kepolisian dalam memberantas aktivitas ilegal yang merugikan negara. Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari kedua instansi, operasi-operasi semacam ini dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Bea Cukai Jember juga terus mengembangkan kapasitas dan keterampilan petugasnya melalui pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menangani kasus-kasus rokok ilegal. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pemberantasan rokok ilegal, Bea Cukai Jember berencana untuk mengintensifkan pengawasan dengan memanfaatkan teknologi canggih dan meningkatkan patroli di jalur-jalur yang dicurigai. Selain itu, mereka akan memperluas kerja sama dengan masyarakat lokal, termasuk pedagang dan produsen rokok legal, untuk memperoleh informasi awal tentang aktivitas ilegal di lapangan. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas dari peredaran rokok ilegal. Dengan langkah-langkah yang semakin ketat dan kolaborasi yang kuat, Bea Cukai Jember optimis dapat mengurangi peredaran rokok ilegal di wilayahnya. Keberhasilan operasi ini diharapkan menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya pemberantasan rokok ilegal, dengan tujuan menjaga kesehatan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Dalam operasi penindakan besar-besaran, Bea Cukai Jember berhasil menyita lebih dari 40.000 kotak rokok atau sekitar 20.000 batang rokok ilegal dari berbagai merek. Operasi ini merupakan hasil dari penelusuran intensif yang dilakukan oleh Bea Cukai bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Jember selama dua hari berturut-turut, dimulai pada Selasa (17 Oktober 2023) hingga Rabu (18 Oktober 2023). Fokus operasi adalah lima kecamatan yang telah lama dicurigai sebagai pusat distribusi rokok ilegal, yaitu Arjasa, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, dan Pakusari. Petugas Bea Cukai dan Satpol PP melakukan inspeksi menyeluruh di gudang-gudang, kios-kios, serta toko-toko yang terindikasi menjual produk tembakau tanpa izin resmi. Operasi ini juga melibatkan pengawasan ketat terhadap jalur distribusi yang sering digunakan oleh para penyelundup. Petugas melakukan patroli rutin di jalan-jalan utama dan titik-titik strategis yang sering menjadi jalur pengiriman rokok ilegal. Selain itu, tim operasi juga memanfaatkan teknologi pemantauan canggih untuk mendeteksi dan melacak pergerakan barang ilegal. Bea Cukai Jember berkomitmen untuk terus memperkuat pengawasan melalui peningkatan frekuensi patroli dan inspeksi di wilayah-wilayah rawan. Mereka juga berencana untuk memperluas jaringan intelijen dengan melibatkan lebih banyak instansi dan masyarakat lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan aktivitas mencurigakan sangat diharapkan untuk membantu mencegah dan memberantas peredaran rokok ilegal.

Operasi penindakan ini juga menekankan pentingnya memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya dan dampak negatif dari rokok ilegal. Bea Cukai Jember, bekerja sama dengan Satpol PP dan instansi terkait lainnya, terus melakukan kampanye dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membeli produk tembakau yang legal dan memiliki sertifikat. Dengan langkah-langkah penindakan yang semakin intensif dan kerjasama yang solid antara berbagai pihak, Bea Cukai Jember optimis dapat mengurangi peredaran rokok ilegal di wilayahnya. Keberhasilan operasi ini tidak hanya melindungi konsumen dari produk berbahaya, tetapi juga menjaga stabilitas ekonomi dengan memastikan bahwa cukai rokok yang sah disalurkan sesuai peruntukannya. Petugas dari Bea Cukai dan Satpol PP telah melakukan

tindakan penindakan terhadap sejumlah toko yang menjual rokok ilegal, dan berhasil menemukan enam toko yang masih terlibat dalam peredaran rokok ilegal. Dengan tegas, Jember tidak lagi menjadi tempat yang menerima rokok ilegal melalui toko-tokonya. Selanjutnya, petugas mengimbau masyarakat untuk turut membantu memutus penyebaran rokok ilegal dengan cara menahan diri dari membeli produk ilegal dan melaporkan keberadaan rokok ilegal kepada Satpol PP dan petugas Bea Cukai. Sementara itu, bagi pihak yang terlibat dalam mengedarkan atau menjual rokok tanpa pita cukai (polos), akan dikenakan sanksi pidana sesuai dengan Pasal 54 UU Cukai. Pidana yang dapat dikenakan mencakup hukuman penjara selama 1 hingga 5 tahun dan/atau denda sebesar 2 hingga 10 kali nilai cukai yang seharusnya dibayar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peredaran rokok ilegal di Kabupaten Jember merupakan permasalahan yang kompleks, melibatkan berbagai dimensi sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Fenomena ini tidak hanya dipicu oleh lemahnya pengawasan dan penegakan hukum, tetapi juga oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap rokok murah, keterbatasan ekonomi, serta adanya pelaku usaha yang beroperasi di luar sistem legal. Jaringan distribusi rokok ilegal di wilayah ini bersifat terorganisir dan tersebar luas, yang menyulitkan proses pengendalian di lapangan. Meskipun Pemerintah Kabupaten Jember dan Bea Cukai telah melakukan berbagai upaya melalui operasi gabungan, inspeksi mendadak, dan pertukaran informasi intelijen, efektivitas kebijakan yang ada masih belum optimal. Keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antarlembaga, serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi kendala utama dalam penanganan kasus ini. Oleh karena itu, penyelesaian peredaran rokok ilegal tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan represif, melainkan harus dilengkapi dengan strategi preventif dan edukatif yang menyentuh akar permasalahan. Pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan literasi hukum masyarakat, serta penguatan kolaborasi antarinstansi menjadi elemen penting dalam menciptakan kebijakan yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan peredaran rokok ilegal di Jember dapat ditekan secara signifikan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penerimaan negara dari sektor cukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2023). Operasi Penindakan Rokok Ilegal di Jember: Bea Cukai Sita 130 Ribu Batang Rokok. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2023). Pencegahan Peredaran Rokok Ilegal Melalui Operasi Gabungan di Jember. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Cukai. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 105.
- Satpol PP Kabupaten Jember. (2023). Laporan Operasi Gabungan Penindakan Rokok Ilegal Bersama Bea Cukai. Pemerintah Kabupaten Jember.
- Yuliana, M. (2022). Kolaborasi antarinstansi dalam pemberantasan rokok ilegal: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 33–42.
- Hidayat, R., & Sari, D. N. (2021). Peran aparat penegak hukum dalam pengendalian peredaran rokok ilegal di daerah perbatasan. *Jurnal Hukum dan Regulasi Publik*, 5(2), 45–57.
- Wibowo, T. (2020). Efektivitas penegakan hukum terhadap peredaran rokok tanpa pita cukai. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 16(3), 55–68.